

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) Anemia adalah keadaan dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari normal atau tidak mencukupi kebutuhan tubuh. Anemia adalah suatu keadaan tubuh dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari jumlah normal atau sedang mengalami penurunan. Anemia adalah suatu kondisi medis dimana kurangnya jumlah sel darah merah atau hemoglobin (Hb) dari normal. Kadar Hb normal pada remaja putri adalah ≥ 12 g/dl dan pada remaja pria adalah 14-18 g/dl, dan Anemia merupakan masalah gizi di dunia (Kemenkes,2019).

Menurut Kemenkes RI, 2019 anemia dapat mengakibatkan gangguan ataupun hambatan pada pertumbuhan sel tubuh maupun sel otak. Kurangnya kadar hemoglobin dalam darah dapat menimbulkan gejala. Gejala anemia sering disebut dengan 5L (lesu, letih, lemah, lelah, lalai), disertai dengan pusing kepala terasa berputar, mata berkunang-kunang, mudah mengantuk, serta sulit konsentrasi karena kurangnya kadar oksigen dalam otak. Pada remaja, menurunnya kebugaran serta konsentrasi menyebabkan menurunnya capaian belajar dan kemampuan mengikuti kegiatan baik didalam atau diluar sekolah. Anemia juga akan menurunkan daya tahan tubuh sehingga biasanya lebih mudah terkena infeksi (Josephine, 2020).

Anemia merupakan penurunan jumlah hemoglobin darah masih menjadi permasalahan kesehatan saat ini, serta merupakan jenis malnutrisi

dengan prevalensi tertinggi di dunia. Hal ini ditunjukkan dengan masuknya anemia ke dalam daftar *Global Burden of Disease* dengan jumlah penderita sebanyak 1,159 miliar orang di seluruh dunia (sekitar 25 % dari jumlah penduduk dunia). Sekitar 50% dari semua penderita anemia mengalami defisiensi besi (Mairita 2018).

Anemia menyerang tanpa mengenal batas usia dan jenis kelamin. Anemia dapat diderita oleh siapapun tanpa disadari. Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2016 prevalensi anemia di Regional Asia Tenggara, tepatnya terjadid di negara Myanmar dengan persentase 46,0%, Timor Leste 41,02%, Papua Nugini 36,0%, Thailand 31,06%, Indonesia 28,02%, Malaysia 24,04%, Vietnam 23,07%, Singapura 22,0%, Brunei Darussalam 16,06%, dan Filipina 14,09%. Indonesia termasuk Negara kelima di Regional Asia Tenggara. Prevalensi anemia di Indonesia pada tahun 2014 dengan persentase 26,05% tahun 2015 dengan persentase 27,03%, tahun 2016 dengan persentase 28,02%, peningkatan dari tahun ke tahun, peningkatan dari tahun 2014 sampai 2016 sebesar 1,97% (WHO, 2017).

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia. Hampir 2,3 miliar orang mengalami anemia. Di Indonesia sendiri, anemia merupakan penyakit paling umum, perumpamaannya 1 dari 5 orang Indonesia memiliki risiko untuk terkena anemia, bahkan remaja kita yang menderita anemia cukup banyak. Prevalensi anemia pada remaja sebesar 32%, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia (Risksdas, 2018).

Di Indonesia Prevalensi anemia pada remaja putri sebesar 27,2% pada kelompok umur 15-24 tahun, sedangkan prevalensi anemia pada remaja putra

sebesar 20,3% (Riskesdas 2018). Prevalensi anemia DKI Jakarta tahun 2018 usia 15-24 tahun sebesar 86,6% (Dinkes Provinsi Jakarta,2018). Remaja putri lebih beresiko menderita anemia daripada remaja putra setiap bulannya mengalami menstruasi, sering kali menjaga penampilan, ingin mendapatkan tubuh ideal sehingga berdiet dan mengurangi makan. Pola menstruasi yang tidak normal dapat menyebabkan anemia karena terjadi pengeluaran darah yang berlebih, sehingga hemoglobin yang terkandung dalam darah juga ikut terbuang.

Faktor terjadinya anemia pada remaja adalah pola makan yang kurang bergizi, pengetahuan yang rendah, status ekonomi yang rendah, kebiasaan sarapan pagi, dan status gizi yang buruk. Faktor utama penyebab anemia adalah asupan zat besi yang kurang. Rendahnya asupan zat besi sering terjadi pada orang-orang yang mengkonsumsi bahan makanan yang kurang beragam, seperti protein. Kurangnya asupan protein akan mengakibatkan transportasi zat besi terlambat, sehingga akan terjadi defisiensi zat besi. Disamping itu, makanan yang tinggi protein teruma berasal dari daging, ikan dan unggas juga banyak mengandung protein (Maharani, 2022)

Berdasarkan penelitian (Linda, 2018) dari 38 siswa/i yang mengalami anemia 34% diantaranya mengalami gizi kurang. Pada keadaan gizi buruk/kurang, asupan nutrisi berkurang, tubuh secara perlahan akan melakukan proses adaptasi. Secara berangsur–angsur metabolisme melambat, kebutuhan energi dan oksigen akan berkurang sehingga sel darah merah yang dibutuhkan untuk mengangkut oksigen tersebut juga akan berkurang. Pengurangan massa

sel darah merah merupakan konsekuensi normal dari pengurangan massa tubuh.

Penelitian ini didukung penelitian (Yuli,2019) yang memiliki anemia (74,2%) lalu distribusi frekuensi status gizi remaja sebanyak (37,15) memiliki Indeks Massa Tubuh tidak normal,. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia. Sejalan dengan penelitian (Siti, 2021) remaja putri mengalami anemia (74,5%) Seluruh remaja putri Indeks Massa Tubuh kurus (100%), dengan Indeks Massa Tubuh normal mengalami anemia sebanyak (58,7%) dan 8 remaja putri dengan Indeks Massa Tubuh gemuk mengalami anemia sebanyak (75%). Menunjukkan adanya hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia.

Pola konsumsi makanan yang sering tidak teratur, sering jajan, sering tidak sarapan, dan sama sekali tidak makan siang. Kondisi tersebut, ditambah juga dengan kebiasaan mengkonsumsi minuman yang menghambat absorpsi zat besi akan mempengaruhi kadar hemoglobin. Penelitian ini didukung oleh (Anis, 2019) Bahwa (67,7%) memiliki Indeks Massa Tubuh kurus dan mengalami anemia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja dengan pola makan tidak teratur yang mengalami anemia (63,6%).

Menurut Depkes RI tahun 2018, angka kejadian anemia di Jawa Barat terbilang tinggi yaitu sebesar 57,7% (Profil Dinkes Provinsi Jawa Barat 2018). Depok merupakan salah satu kota di Jawa Barat dengan prevalensi anemia yang tergolong tinggi (Agustina,2019). Berdasarkan data profil Dinkes Kota Depok, anemia pada remaja diketahui sebesar 35,7% (Profil Dinkes Kota Depok 2018). Berdasarkan penelitian (Linda,2018) Prevalensi kejadian anemia pelajar dikota

bogor 61,8%.Berdasarkan penelitian (Damanik,2019) prevalensi kejadian anemia Pelajar di Kota Depok sebanyak 42,9%.

Berdasarkan Studi Pendahuluan di SMA Negeri 8 Depok Tahun 2023 diketahui 6 dari 10 remaja dinyatakan anemia, mereka jarang memperhatikan pola makan yang benar, malas untuk makan teratur, kurang memahami tentang anemia, dan belum pernah melakukan pemeriksaan kadar Hb.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti melakukan wawancara dan pemeriksaa hb kepada 10 orang siswa dan siswi SMA Negeri 8 Depok, 6 orang dinyatakan anemia, bahwa mereka jarang memperhatikan pola makan yang benar, kebanyakan mereka malas untuk makan teratur, dan belum pernah melakukan pemeriksaan kadar hb sebelumnya, kurang memahami tentang anemia. Rumusan masalah pada penelitian ini apakah terdapat hubungan antara pengetahuan,pola makan, status ekonomi, status gizi dan kebiasaan sarapan pagi di SMA Negeri 8 Depok Tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Faktor Kejadian Anemia Pada Remaja kelas XII Di SMA Negeri 8 Depok Jawa Barat tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kejadian Anemia pada pelajar kelas XII di SMA Negeri 8 Depok Jawa Barat Tahun 2023

2. Untuk diketahui distribusi frekuensi pengetahuan, status sosial ekonomi, pola makan, kebiasaan sarapan pagi dengan kejadian anemia pada pelajar kelas XII di SMA Negeri 8 Depok Jawa Barat Tahun 2023

3. Untuk diketahui hubungan pengetahuan, status sosial ekonomi, pola makan, kebiasaan sarapan pagi dengan kejadian anemia pada pelajar kelas XII di SMA Negeri 8 Depok Jawa Barat Tahun 2023

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi pelajar SMA Negeri 8 Depok

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah kepada pelajar SMA Negeri 8 Depok tentang faktor kejadian anemia

1.4.2 Bagi Universitas

Sebagai bahan bacaan, referensi dan masukan atau menjadi sumber pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah untuk melakukan penelitian lebih luas mengenai analisis Faktor Kejadian Anemia Pada Remaja di SMA Negeri 8 Depok Jawa Barat 2023

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai proses pengaplikasian beberapa teori keperawatan yang dipelajari selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.